

## **PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU SEJARAH DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH**

Aurora Nandia Febrianti<sup>1</sup>, Muhammad Rb<sup>2</sup>

<sup>1</sup>auroraangel14@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kinerja guru sejarah di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan data yang diperoleh menggunakan teknik angket, dan observasi. Persepsi siswa terhadap kinerja guru sejarah disini meliputi 3 aspek yaitu aspek dalam penyampaian materi, aspek dalam penggunaan media dan metode pembelajaran, serta aspek dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Untuk populasinya adalah seluruh siswa di SMA Negeri 1 kotagajah dan untuk sampelnya sendiri yaitu terdiri dari 69 siswa yang diambil menggunakan teknik random sampling yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPA 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kinerja guru sejarah dalam ketiga aspek masuk kategori baik, yaitu aspek dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru sejarah dinilai baik oleh siswa, kemudian aspek penggunaan media dan metode pembelajaran juga dinilai baik oleh siswa, serta dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa juga menilai baik.

**Kata kunci:** persepsi siswa, kinerja guru

**Abstract:** The purpose of this study was to determine students' perceptions of the performance of history teachers at SMA Negeri 1 Kotagajah, Central Lampung. This research was carried out at SMA Negeri 1 Kotagajah, Central Lampung. The method used is descriptive method with data obtained using questionnaires and observation techniques. Students' perceptions of the performance of history teachers here include 3 aspects, namely aspects in the delivery of material, aspects in the use of media and learning methods, and aspects in the implementation of learning evaluation. The population is all students in SMA Negeri 1 Kotagajah and the sample itself consists of 69 students who were taken using a random sampling technique, namely class XI IPS 1 and XI IPA 1. The results showed that students' perceptions of the performance of history teachers in all three aspects were categorized as good, namely the aspect of delivering the material given by the history teacher was considered good by the students, then the aspect of using media and learning methods was also considered good by the students, and in the implementation of the evaluation of student learning it was also considered good

**Key Words :** student perception, teacher performance

## **Pendahuluan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, guru sebagai tenaga pengajar profesional memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi segala bentuk pendidikan formal baik dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai menengah. Kemudian juga dijelaskan bahwasannya kinerja guru itu dinilai dari tugas utamanya yang terdiri dari berbagai aspek yang juga berfungsi sebagai kenaikan pangkat dan jabatan.

Dalam hal ini selain tugas utama guru yang sudah dijelaskan diatas juga perlu dilakukan penilaian kinerja guru untuk memastikan apakah pengajar tersebut sudah melaksanakan tugasnya secara profesional.

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang penting dalam kurikulum 2013, sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia, melalui kementerian pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran sejarah ini wajib khususnya untuk pendidikan tingkat menengah atas yaitu SMA/ sederajat. Dalam hal ini mata pelajaran sejarah wajib diambil oleh semua jenis sekolah tingkat menengah atas. Mata pelajaran sejarah itu sendiri merupakan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan sikap kesadaran

sejarah bagi peserta didik. Yaitu dengan belajar sejarah dapat membangkitkan sikap kebangsaan yang baik untuk setiap peserta didik, yang dapat dilihat dari perjuangan para pahlawan dalam membela tanah air dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang tidak pernah lelah dan pantang menyerah.

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita menggunakan istilah kata yaitu persepsi, meskipun kita sendiri terkadang belum sepenuhnya mengerti apa itu makna dari kata persepsi. Istilah persepsi sebagai mana kita tahu pada umumnya adalah mengenai apa yang dilihat, dirasakan dan dipikirkan oleh setiap masing-masing individu atau orang. Persepsi menurut para ahli yaitu menurut Jalaluddin Rakhmat (2011) persepsi merupakan segala bentuk objek yang dilihat dan suatu peristiwa yang pernah dialami yang kemudian disimpulkan dan menghasilkan sebuah informasi yang dapat menggambarkan sebuah pesan. Dengan kata lain persepsi artinya memberikan makna dalam proses stimulus inderawi (*sensory stimuli*).

Sedangkan menurut Walgito (2010), persepsi adalah suatu proses sensoris atau proses diterimanya stimulus oleh individu yang didahului oleh proses penginderaan yaitu langsung melalui alat indera kita. Dalam prosesnya tidak berhenti begitu saja, stimulus yang sudah dirasakan melalui alat indra dan kita merasakan apa yang kita rasakan

selanjutnya baru kita dapat melakukan proses persepsi, dimana apa yang sudah kita rasakan dari alat indera kita kemudian diinterpretasikan sehingga kita dapat mengerti tentang apa yang ada pada indera kita itu. Dalam hal ini alat indera kita yang berfungsi sebagai alat utama penghantar stimulus yaitu mata sebagai indera untuk penglihatan, hidung sebagai indera untuk penciuman, telinga sebagai indera untuk pendengaran, lidah sebagai indera untuk pengecap, dan kulit sebagai indera untuk peraba.

Penjelasan mengenai persepsi menurut Sugiarto, dkk (2007) ini lebih sederhana dan memudahkan kita untuk memahaminya, yaitu dijelaskan bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indera. Dimana disini kemampuan otak memiliki peran utama dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Dengan demikian dari penjelasan ketiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dengan menerjemahkan segala informasi yang ada dalam pemikiran manusia setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca indera, baik yang didapat dari penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap, serta peraba yang ada di lingkungan sekitar kita. Stimulus yang kita dapatkan tersebut kemudian berubah menjadi suatu pemikiran yang pada

akhirnya akan menjadi suatu pandangan kita akan suatu hal.

Menurut Sunaryo (2004) persepsi terbagi menjadi 2, yaitu *Eksternal Perception* dan *Self Perception*. Dimana *Eksternal Perception* itu sendiri adalah persepsi yang timbul atau terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari luar individu. Sedangkan *Self Perception* adalah persepsi yang timbul atau terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam individu itu sendiri, dengan demikian dirinya sendirilah yang menjadi objek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Gibson, dkk (dalam Jenny, 2021) terbagi menjadi 2 kategori yaitu faktor Internal dan Faktor Eksternal.

1. Faktor Internal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang terdiri dari :
  - a. Fisiologis.  
Alat indera bertugas menerima semua informasi yang masuk dalam diri seseorang, yang kemudian informasi tersebut akan mempengaruhi bagaimana kita mengartikan keadaan lingkungan sekitar kita. Dan pada dasarnya kapasitas indera seseorang dalam proses persepsi berbeda-beda sehingga pandangannya atau cara menginterpretasikan keadaan lingkungan juga berbeda.
  - b. Perhatian.

Setiap individu dalam memperhatikan suatu objek atau ketika harus fokus terhadap suatu objek maka akan mengeluarkan sejumlah energi dan energi disetiap seseorang itu berbeda-beda. Dengan demikian persepsi seseorang terhadap suatu objek juga berbeda-beda tergantung dengan seberapa besar jumlah energi yang ada pada diri seseorang.

- c. Minat.  
Minat merupakan kecenderungan seseorang ketika memperhatikan suatu hal tertentu atau fokus terhadap sesuatu dari stimulus. Dengan demikian seberapa besar minat seseorang terhadap suatu objek dapat mempengaruhi persepsi seseorang tersebut.
- d. Kebutuhan yang searah.  
Faktor ini dapat dicermati dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau informasi yang dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya.
- e. Pengalaman dan ingatan.  
Ingatan disini adalah sejauh mana ingatan seseorang terhadap kejadian-kejadian pada masa lampau yang telah terjadi guna mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas. Dan pengalaman itu sendiri merupakan sejauh mana seseorang dapat mengingat masa lampau.
- f. Suasana hati.  
Suasana hati disini merupakan keadaan dimana suatu emosi dapat mempengaruhi perilaku

seseorang. Suasana hati seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima, mengingat dan bereaksi terhadap suatu hal karena perasaan seseorang dapat berubah sewaktu-waktu.

Dapat disimpulkan bahwasannya faktor internal yang mempengaruhi sebuah persepsi seseorang itu berasal dari diri individu itu sendiri, dimana setiap individu itu memiliki fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, serta suasana hati yang berbeda-beda terkatung dari energi yang ada dalam individu tersebut. Tidak dapat disamakan dengan individu lain. Karena tinggi dan rendahnya energi dari suatu individu akan membentuk persepsi masing-masing.

2. Faktor Eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari karakteristik lingkungan dan obyek-obyek yang ada didalamnya. Sudut pandang seseorang dapat berubah ketika menerima dan merasakan komponen-komponen tersebut. Faktor eksternal terdiri dari :
  - a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus.  
Semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi

individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian dan membentuk suatu persepsi.

- b. Warna dari obyek-obyek.  
Banyaknya warna dan pecahayaannya suatu obyek maka akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang kurang pencahayaannya atau warnanya lebih sedikit.
- c. Keunikan dan kekontrasan stimulus.  
Penampilan stimulus luar dengan latar belakang dan keadaan sekitar yang tidak sesuai atau di luar nalar dengan individu lain, maka akan lebih banyak menarik perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus.  
Seringnya dalam memperhatikan stimulus luar akan memberikan makna lebih dibandingkan dengan yang hanya sekali lihat saja. Baik buruknya persepsi dipengaruhi oleh kekuatan dari stimulus karena kekuatan stimulus merupakan daya dari obyek tersebut.
- e. Motion atau gerakan.  
Obyek yang memberikan banyak gerakan dalam jangkauan pandangan individu, akan lebih banyak diperhatikan oleh individu dibandingkan dengan obyek yang hanya diam.

Dapat disimpulkan bahwasannya faktor Eksternal yang mempengaruhi sebuah persepsi

seseorang itu berasal dari karakteristik lingkungan dan obyek-obyek yang ada didalamnya. Dimana fokus utama dari faktor eksternal ini sendiri adalah Obyek. Tinggi rendahnya ukuran, warna, keunikan, intensitas, dan gerakan dari suatu obyek itu dapat membentuk suatu persepsi seseorang yang berbeda-beda.

Guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas mencerdaskan anak bangsa sudah seharusnya profesional dalam pelaksanaannya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kualitas kinerja yang baik. Keberadaan guru yang memiliki kualitas kinerja yang baik merupakan harapan di setiap sekolah. Dalam pelaksanaannya guru yang memiliki kinerja baik selalu memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan memiliki perkembangan inovasi pembelajaran yang bagus.

Menurut samsudin (2006) kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam pencapaian tugas yang sesuai dengan tujuan lembaga dengan tahap pelaksanaan dan batasan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Burhanudin (2007) kinerja guru adalah suatu gambaran dari kualitas kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam penguasaan dan pengaplikasian dari standar kompetensi guru. Dengan kata lain bahwasannya penguasaan dan pengaplikasian standar kompetensi guru pada dasarnya adalah tugas utama dari guru dan merupakan

bentuk kinerja guru yang harus dilaksanakan.

Senada dengan pendapat Rachmawati dkk (2013) yang menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan atau upaya guru dalam pengelolaan kelas yang dilaksanakan secara profesional atau memberikan yang terbaik dalam perencanaan program kegiatan pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi/penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pengertian diatas tentang kinerja guru dapat disimpulkan bahwasannya kinerja guru merupakan keberhasilan guru dalam pelaksanaan kewajiban sebagai tenaga pendidik yang profesional sesuai standar kompetensi guru pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Indikator penilaian kinerja guru terhadap kegiatan pembelajaran di kelas menurut Hamdani (2012) terdiri menjadi 3 aspek yaitu :

1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan program kegiatan pembelajaran memiliki beberapa tahap kegiatan yang harus dilaksanakan, kegiatannya tersebut adalah terkait dengan kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar. Komponen penguasaan bahan ajar itu dilihat dari sistem penyusunan program kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pengembangan silabus dan pengembangan RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran) serta kelengkapannya.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran  
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, pemilihan penggunaan media dan metode pembelajaran, serta penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang ada di dalam silabus dan RPP.
3. Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran  
Evaluasi atau penilaian pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap evaluasi ini guru dituntut untuk paham atau memiliki kemampuan dalam menentukan cara-cara evaluasi yang akan digunakan, baik dalam penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Kualitas kinerja dari tenaga pendidik atau guru dapat dilihat dari jenjang pendidikan, kemampuan penguasaan materi yang disampaikan dalam pengajaran baik dalam penggunaan media dan metode pembelajarannya, serta kemampuan dalam pengelolaan kelas dan pelaksanaan evaluasi. Keseluruhan kemampuan guru yang disalurkan dalam proses pembelajaran ini diharapkan dapat melihat sejauh mana daya serap siswa dalam memahami

ilmu pengetahuan yang sudah disampaikan oleh guru. Karena tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah capaian hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, apakah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ada apa belum. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian adalah untuk melakukan survey mengenai persepsi siswa terhadap guru sejarah di SMA Negeri 1 Kotagajah.

### **Metode**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejumlah informasi terkait persepsi siswa terhadap kinerja guru sejarah di SMA Negeri 1 Kotagajah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2016) Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang metodenya berlandaskan filsafat *postpositivisme* dimana digunakan dalam meneliti keadaan objek yang alamiah dengan peneliti disini sebagai instrumen kunci. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan data yang diperoleh menggunakan tehnik angket, dan observasi. Untuk populasinya adalah seluruh siswa di SMA Negeri 1 kotagajah dan untuk sampelnya sendiri yaitu terdiri dari 69 siswa yang diambil menggunakan tehnik random sampling yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPA 1

Dalam mengumpulkan data informasi dari setiap responden menggunakan angket atau kuesioner yang sudah disiapkan peneliti. Angket yang digunakan berupa angket pilihan yang responden dapat memilih salah satu pilihan yang ada sesuai dengan

pilihan responden. Penelitian ini mengacu pada 3 indikator yaitu perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket yang menggunakan 3 alternatif jawaban yaitu 1) Selalu/SL, 2) Kadang-kadang/KD, 3) Tidak Pernah/ TP

### **Angket Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Kotagajah**

Indikator 1. Perencanaan Program Pembelajaran

1. Guru menjelaskan Silabus dan RPP mata pelajaran sejarah di setiap awal pertemuan
2. Guru tidak pernah menjelaskan tujuan dari mata pelajaran sejarah
3. Guru menjelaskan materi pelajaran sejarah sesuai dengan silabus
4. Guru menjelaskan sumber belajar yang akan digunakan dan sesuai dengan materi pembelajaran
5. Guru tidak pernah menjelaskan berbagai macam media dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran

Indikator 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1. Guru masuk kelas tepat waktu sesuai dengan jam pelajaran dan memberikan salam
2. Guru memberikan kesempatan bertanya setiap pembelajaran berlangsung
3. Guru mengabsen kehadiran siswa
4. Guru menggunakan sumber dan media pembelajaran yang menarik

dan bermacam-macam (media cetak, media audio, dan media audio visual.

5. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas disesuaikan dengan materi yang disampaikan

#### Indikator 3. Evaluasi

1. Guru memberikan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang diajarkan
2. Guru memberikan soal tertulis diakhir pembelajaran
3. Guru memberikan soal lisan diakhir pembelajaran
4. Guru memberikan remedial
5. Guru tidak pernah memberikan soal kepada siswa

Dengan alternatif jawaban

1. Selalu (SL)
2. Kadang-kadang (KD)
3. Tidak Pernah (TP)

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden, terkait bagaimana persepsi siswa terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Kotagajah, dapat dilihat dalam di bawah ini:

#### **Hasil Angket Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Kotagajah**

Indikator 1. Perencanaan Program Pembelajaran

1. Guru menjelaskan Silabus dan RPP mata pelajaran sejarah di setiap awal pertemuan. (SL 69)
2. Guru tidak pernah menjelaskan tujuan dari mata pelajaran sejarah. (TP 69)

3. Guru menjelaskan materi pelajaran sejarah sesuai dengan silabus. (SL 61 KD 8)
4. Guru menjelaskan sumber belajar yang akan digunakan dan sesuai dengan materi pembelajaran. (SL 60 KD 9)
5. Guru tidak pernah menjelaskan berbagai macam media dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. (TP 61 dan KD 9)

Indikator 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1. Guru masuk kelas tepat waktu sesuai dengan jam pelajaran dan memberikan salam. (SL 69)
2. Guru memberikan kesempatan bertanya setiap pembelajaran berlangsung. (SL 60 dan KD 9)
3. Guru mengabsen kehadiran siswa. (SL 69)
4. Guru menggunakan sumber dan media pembelajaran yang menarik dan bermacam-macam (media cetak, media audio, dan media audio visual. (SL 61 KD 8)
5. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas disesuaikan dengan materi yang disampaikan. (SL 59 KD 10)

Indikator 3. Evaluasi

1. Guru memberikan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang diajarkan. (SL 57 KD 12)
2. Guru memberikan soal tertulis diakhir pembelajaran. (SL 65 KD 4)
3. Guru memberikan soal lisan diakhir pembelajaran. (SL 55 KD 14)



4. Guru memberikan remedial. (SL 69)
5. Guru tidak pernah memberikan soal kepada siswa. (SL 59 KD 10)

### **Pembahasan**

#### **a. Perencanaan Program Pembelajaran/ Penyampaian Materi**

Untuk indikator perencanaan program pembelajaran/ penyampaian materi dapat diketahui bahwasannya hasilnya dalam angket yang sudah disebar terhadap responden pada point pertama terkait guru menjelaskan silabus dan rpp mata pelajaran sejarah di setiap awal pertemuan, seluruh siswa atau responden yang berjumlah 69 memilih selalu karena memang dalam pelaksanaannya guru memang selalu menjelaskan silabus dan rpp disetiap awal pertemuan. Point ke dua terkait Guru tidak pernah menjelaskan tujuan dari mata pelajaran sejarah seluruh responden menjawab tidak pernah, karena memang guru selalu menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Selanjutnya dalam point 3 guru memang selalu menjelaskan materi pelajaran sejarah sesuai dengan silabus yang ada. Point ke 4 guru selalu menjelaskan sumber belajar apa saja yang akan digunakan dan sesuai dengan materi pembelajaran. Dan untuk point ke 5 guru tidak pernah menjelaskan berbagai macam media dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran dijawab kebanyakan responden tidak pernah, karena

memang pada kenyataannya guru selalu menjelaskan berbagai macam media dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan indikator perencanaan program pembelajaran dapat disimpulkan bahwasannya semua indikator perencanaan program pembelajaran mendapatkan tanggapan yang bagus atau baik dari seluruh responden/ siswa.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran/ Media dan Metode**

Untuk indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran diketahui bahwasannya hasilnya pada point pertama guru masuk kelas tepat waktu sesuai dengan jam pelajaran dan memberikan salam. Pada point ke dua guru juga selalu memberikan kesempatan bertanya setiap pembelajaran berlangsung. Pada point ke tiga guru selalu mengabsen kehadiran siswa. Pada point ke empat guru selalu menggunakan sumber dan media pembelajaran yang menarik dan bermacam-macam (media cetak, media audio, dan media audio visual), media yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Dan pada point ke lima guru juga selalu menggunakan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwasannya

semua indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran mendapatkan tanggapan yang bagus atau baik dari seluruh responden/ siswa.

### c. Evaluasi

Untuk indikator evaluasi diketahui bahwasannya hasilnya mendapat tanggapan yang bagus dari seluruh responden. Dapat dilihat dari 5 point yang ada semua hasilnya bagus. Dari point pertama guru selalu memberikan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang diajarkan. Guru juga selalu memberikan soal tertulis diakhir pembelajaran. Guru akan memberikan soal lisan diakhir pembelajaran walaupun ada beberapa responden yang menjawab kadang-kadang, tapi lebih banyak yang memilih selalu. Untuk point ke empat guru selalu memberikan remedial. Dan untuk point terakhir guru tidak pernah memberikan soal kepada siswa, semua responden memilih tidak pernah karena memang selalu dilaksanakan evaluasi baik tes tertulis maupun lisan di setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan indikator pelaksanaan evaluasi dapat disimpulkan bahwasannya semua indikator pelaksanaan evaluasi pembelajaran mendapatkan tanggapan yang bagus atau baik dari seluruh responden/ siswa.

### Penutup

#### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi siswa tentang kinerja guru sejarah di SMA Negeri 1 Kotagajah yang dilihat dari

indikator perencanaan program pembelajaran/ penyampaian materi sudah baik.

2. Persepsi siswa tentang kinerja guru sejarah di SMA Negeri 1 Kotagajah yang dilihat dari indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah baik.
3. Persepsi siswa tentang kinerja guru sejarah di SMA Negeri 1 Kotagajah yang dilihat dari indikator pelaksanaan evaluasi juga sudah baik.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan guru mampu mempertahankan kinerja yang sudah baik dalam proses pembelajaran dan diharapkan mampu mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran yang lebih baik lagi sesuai dengan perkembangan teknologi pada dunia pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi
- Burhanudin. 2007. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Jenny. 2012. Persepsi, pengertian, definisi dan faktor yang memepngaruhi Tersedia; <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>
- Kemendiknas RI. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007, tentang*

*Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud RI.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Rachmawati, Titik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sadili, Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia

Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC

<http://hamdanizone.blogspot.com/2012/03/indikator-kinerja-guru-dan-penilaiannya.html>